

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak akan pernah berakhir untuk dikaji, selama yang menjadi objeknya adalah manusia maka pendidikan akan terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan yang dialami oleh manusia. Pembelajaran yang berhasil ialah pembelajaran yang tujuannya telah tercapai. Tak heran dalam pendidikan banyak sekali menggunakan metode-metode pembelajaran yang dirasa efektif dan efisien dalam penerapannya serta mampu dipahami oleh peserta didik.

Pendidikan secara umum adalah proses para peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan segala proses yang berlangsung didalamnya. Pendidikan juga sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Dalam sebuah buku landasan pendidikan menjelaskan bahwa hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.

Pengertian pendidikan menurut para pakar atau ahli:

Edgar Dalle, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung disekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Menurut UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional,

“pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukanny, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Seperti yang telah dikemukakan oleh seorang Abuddin Nata, MA. Beliau mengemukakan hal-hal terkait dengan pentingnya metode pendidikan agama islam di era globalisasi. Telah digambarkan bahwa di era globalisasi saat ini, kemampuan guru PAI dalam mengajar dengan metode yang dipergunakan sangat urgen untuk dikembangkan dirinya menjadi guru profesional.

Hakikat mengajar adalah proses yang menghantarkan peserta didik untuk belajar. Oleh sebab itu, kegiatan mengajar meliputi persiapan materi, persiapan menyampaikan dan mendiskusikan materi, memberikan fasilitas

¹ Amos Neolaka, *landasan pendidikan*, (Depok: KENCANA, 2017), 12

memberikan ceramah dan instruksi, memecahkan masalah, membimbing, mengarahkan, dan memberikan dorongan dan motivasi.

Ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur hidup semenjak dari buaian hingga ajal datang (al-hadist)

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (رواه البخارى)

Artinya:

Belajarlah (carilah) ilmu sejak engkau dalam buaian (ayunan) sampai ke liang lahat. (HR. Bukhori).

Berdasarkan Hadist di atas bahwa menuntut ilmu atau belajar itu tidak kenal batas usia dan waktu. Oleh sebab itu kegiatan belajar mengajar harus tetap berlangsung walaupun harus dilakukan secara Virtual (Daring).

Menurut Mulyasa, pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan bermakna, dapat dirangsang oleh setiap guru dengan berbagai prosedur yaitu: pemanasan dan apersepsi.

Pemanasan dan apersepsi ini dapat dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.

Pendidikan yang berkualitas membutuhkan standar pendidikan. Standar pendidikan dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan.

Untuk mencapai suatu tujuan perlu adanya langkah-langkah strategi yang perlu dirumuskan untuk mencapainya. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa sistem pendidikan nasional memerlukan standar, standar tersebut ialah standar yang terus menerus merubah dalam pengertian meningkat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Didalam dasar-dasar kependidikan, dalam judul pendidikan agama di Indonesia, penerapan sistem nilai dan moral agama kedalam proses kependidikan, dikatakan bahwa; manusia menurut ajaran islam terdiri dari dua unsur, yaitu: unsur ardi dan unsur samawi. Unsur ardi adalah jasmaniah dan unsur samawi adalah rohaniah. Kenyataan ini diakui oleh ahli filsafat sejak zaman Yunani sampai sekarang.²

Di dalam RPKPS landasan pendidikan, dikatakan bahwa pendidikan yang efektif adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapainya suatu tujuan sesuai apa yang diharapkan, dengan demikian, pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berguna.³

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/

² Ihsan, fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 136.

³ Neolaka, Amos. *Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS/SAP)- landasan pendidikan*. (Jakarta: PPS UKI, 2015), 12.

peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam Sejarah Islam di masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw. Sampai masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal dan memahami serta menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Seperti yang telah kita ketahui Saat ini pendidikan di Indonesia tidak berjalan sebagaimana mestinya. Proses pembelajaran yang semestinya berjalan secara konvensional kini beralih menjadi proses pembelajaran yang dilakukan secara Virtual (Daring). Sesuai dengan arahan menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bahwasanya kegiatan belajar mengajar di sekolah diliburkan dan sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan di rumah.

Menyikapi problematika di atas maka MTs Pandean Paiton memunculkan terobosan baru dengan menerapkan pembelajaran secara Virtual (Daring). Pembelajaran Daring dianggap menjadi solusi untuk tetap berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar pada saat ini. Hasil observasi yang penulis dapatkan, mengenai sistem pembelajaran daring ini bahwasanya Penyampaian materi melalui daring bersifat interaktif sehingga dalam pembelajaran hal ini terdapat beberapa kendala terkait pembelajaran via daring (online). pada saat pembelajaran Daring guru hanya fokus pada penugasan saja,

Sedangkan dalam pemahaman materi siswa dinilai sangat sulit. karena banyak kendala dalam proses pembelajaran secara daring. Seperti strategi yang digunakan, metode dan media aplikasi yang dipakai, sarana dan prasarana tidak memungkinkan, Kemandirian belajar siswa di rumah tidak dapat terlaksana dengan baik, kurangnya Kompetensi guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti: “ **Implementasi Metode Pembelajaran Virtual (Daring) Pada Mata Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Pandean Paiton Probolinggo**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterbatasan Jaringan (koneksi internet)
2. Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa
3. Media pembelajaran yang digunakan oleh para guru dominan monoton sehingga membuat para murid merasa jenuh dan bosan
4. Karakter atau perilaku murid yang susah dipantau
5. kurangnya Kompetensi guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi metode pembelajaran daring pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Pandean Paiton Probolinggo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi metode pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Pandean Paiton Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan metode pembelajaran secara daring pada mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Pandean Paiton Probolinggo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran secara daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Pandean Paiton Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang berjudul “Implementasi metode pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Pandean Paiton Probolinggo tahun pelajaran 2019-2020” ini selain sebagai persyaratan menempuh gelar sarjana S1, juga diharapkan akan bermanfaat menambah ilmu

kanazah keilmuan dalam bidang pendidikan islam, selain itu juga dapat menambah referensi tentang pendidikan secara umum. Selain dari pada itu, yang paling utama adalah penelitian ini dapat menambah sumbangsih terhadap dunia pendidikan islam terlebih pada pendidikan di MTs Pandean Paiton Probolinggo. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah kanazah keilmuan dalam bidang penelitian terlebih lagi dalam bidang penelitian pendidikan islam, sekaligus dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pendidikan di MTs Pandean Paiton Probolinggo.
2. Manfaat Praktis: Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi lembaga pendidikan MTs Pandean Paiton Probolinggo dalam mengembangkan lembaganya.
3. Manfaat bagi lembaga sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi lembaga untuk meningkatkan proses pembelajaran.
4. Manfaat bagi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sebagai bahan perbaikan agar dilakukannya inovasi-inovasi baru untuk lebih menciptakan metode yang kreatif dan efektif.

5. Manfaat bagi universitas nurul jadid paiton probolinggo.

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa untuk memperkaya pengetahuannya sehingga dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

6. Manfaat bagi peneliti.

Memberikan wawasan dan pengalaman praktek penelitian. Serta penelitian ini juga berguna untuk bekal sebagai tenaga pendidik yang profesional.

F. Definisi Konsep

1. Implementasi Pembelajaran Virtual (Daring)

Pembelajaran virtual (Daring) yaitu proses pembelajaran yang terjadi di kelas maya dan melalui jaringan internet. Pembelajaran secara daring merupakan suatu pembelajaran dari jarak jauh dengan perangkat komputer atau gadget dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Pembelajaran daring ini sangat bergantung pada koneksi jaringan internet yang dimana dapat menghubungkan antar perangkat guru dan siswa.

Ciri-ciri metode virtual learning adalah:

- a. adanya keterpisahan antara pendidik dan peserta didik.
- b. sistem belajar terbuka (akses yang terbuka dan kebebasan yang memilih ragam sumber belajar serta alur proses belajar).

c. berbasis jaringan

dalam penerapan pembelajaran daring ada beberapa komponen yaitu, siswa, guru, media pembelajaran guna mencapai tujuan belajar.



2. Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah kebudayaan islam adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau yang semuanya berkaitan dengan agama islam. Sejarah kebudayaan agama islam juga berkaitan dengan sejarah proses perkembangan dan penyebaran islam.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat pembelajaran

Pendukung merupakan satu hal yang menjadi pendorong agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan sedangkan penghambat adalah suatu hal yang menyebabkan kesulitan dalam proses pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu

1. Aldila Siddiq Hastomo (09410111) "*efektivitas media pembelajaran e-learning terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMA negeri 1 yogyakarta*". Skripsi tersebut meneliti tentang efektivitas media pembelajaran e-learning terhadap prestasi belajar PAI. Perbedaannya saudari Aldila siddiq Hastomo tidak memfokuskan terhadap keektivan daya serap siswa. Persamaannya sama meneliti tentang pembelajaran virtual elearning dalam pembelajaran PAI.
2. Faridatur Rohmah (12520244048) "*analisis kesiapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran online (e-learning) di SMA negeri 1 Kutowinangun*". Skripsi tersebut meneliti tentang analilisis kesiapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran online (e-learning).

Perbedaannya saudari Faridatur Rohmah meneliti tentang analisis kesiapan sekolah terhadap pembelajaran online. Persamaannya yaitu sama meneliti tentang pembelajaran online (learning).

3. Nona Isnawati (14480147) “implementasi program pembelajaran berbasis e-learning dalam menumbuhkan literasi digital di SD Muhammadiyah CondongCatur”. Skripsi tersebut meneliti tentang implementasi program pembelajaran berbasis e-learning dalam menumbuhkan literasi digital. Perbedaannya saudari Nona Isnawati meneliti tentang implementasi program pembelajaran berbasis e-learning dalam menumbuhkan literasi digital. Persamaannya yaitu sama meneliti tentang pembelajaran berbasis e-learning.
4. Wiwi Mulyani (107016300243) “pengaruh pembelajaran berbasis e-learning terhadap hasil belajar siswa pada konsep impuls dan momentum”. Skripsi tersebut meneliti tentang pengaruh pembelajaran berbasis e-learning terhadap hasil belajar siswa pada konsep implus dan momentum”. Perbedaannya saudari Wiwi Mulyani meneliti tentang pengaruh pembelajaran berbasis e-learning terhadap hasil belajar siswa pada konsep implus dan momentum”. Persamaannya yaitu sama meneliti tentang pembelajaran berbasis e-learning.